



## ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE* TERHADAP *FEE* AUDIT EKSTERNAL

Meliani Mukti, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the influence of corporate governance structure such as non-executive board independence, non-executive board size, non-executive board meeting, audit committee size, audit committee meeting, audit committee expertise, and ownership concentration to the external audit fee. The population used in this study consist of manufacture firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The sampling method used in this study is purposive sampling and obtained 33 samples. This study uses multiple regression analysis for hypotheses testing. The results of this study show that variables of non-executive board size and audit committee size had positively significant influence on external audit fee, while variables of non-executive board independence, non-executive board meeting, audit committee meeting, audit committee expertise, and ownership concentration had no significant influence on external audit fee.*

*Keywords: non-executive board, audit committee, ownership concentration, external audit fee*

### PENDAHULUAN

Keberadaan laporan keuangan yang dapat diandalkan merupakan hal penting bagi pengambilan keputusan-keputusan ekonomi seperti keputusan untuk membeli atau menjual sekuritas yang dilakukan oleh investor dan keputusan untuk menyetujui pinjaman yang dilakukan oleh *banker* (Meigs *et al.* 1989). Laporan keuangan disediakan oleh pihak manajemen bagi pengguna laporan keuangan. Akan tetapi, manajemen perusahaan mungkin memiliki kepentingan yang berlawanan dengan kepentingan pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan membutuhkan auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor independen melakukan kegiatan audit untuk memberikan keyakinan yang memadai bila laporan keuangan tidak mengandung salah saji material (*misstatement*) atau penghilangan (*omission*) yang material (Mulyadi, 2002).

Kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal menimbulkan biaya audit. Biaya audit dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti ukuran, kompleksitas, *riskness*, dan karakteristik khusus dari klien yang diaudit termasuk berbagai aspek *internal governance structure* (Simunic *et al.* 1996, Carcelo *et al.* 2002). Yatim *et al.* (2006) menjelaskan bahwa praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) cenderung mengurangi risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) yang mengarahkan pada biaya audit eksternal yang rendah. Rohman *et al.* (2013) menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris, komite audit, dan konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi penilaian auditor atas risiko pengendalian sehingga *fee* audit eksternal menjadi rendah.

Dewan komisaris yang independen, berukuran kecil, dan rajin dipandang lebih efektif dalam melaksanakan fungsi *supervisory* dan *advisory*. Beasley *et al.* (1996) dan Dechow *et al.* (1996) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen melakukan pengawasan lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas laporan keuangan yang baik dapat dicapai. Laporan keuangan yang *reliable* dan *valid* mengurangi penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor, sehingga *fee* audit eksternal rendah.

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*





Beasley (1996) menjelaskan bahwa dewan komisaris akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan bila ukuran dewan komisaris kecil, karena dewan komisaris dengan ukuran yang besar akan mengalami kesulitan dalam komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Ketidakefektifan dewan komisaris dengan ukuran besar dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan menyebabkan auditor eksternal menaksir pengendalian lingkungan perusahaan lemah. Pengendalian lingkungan perusahaan yang lemah mengarahkan pada prosedur audit yang luas sehingga *fee* audit eksternal tinggi.

Efektivitas fungsi pengawasan pelaporan keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh intensitas pertemuan dewan komisaris (Wibowo, 2012). Rohman *et al.* (2013) dalam penelitiannya menemukan intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Dewan komisaris wajib membentuk komite audit bagi perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek (*Indonesia's Code of Good Corporate Governance*, 2006). Komite audit yang direkomendasikan oleh *The Blue Ribbon Committee* (1999) adalah komite audit yang independen, melek finansial (*financially literate*) dan berkemampuan (*expertise*), serta berukuran besar dan sering mengadakan rapat. Komite audit tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan ukuran dari komite audit memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pengawasan. Semakin besar ukuran komite audit diharapkan semakin memperkuat mekanisme *internal corporate governance* sebagai fungsi audit internal (Husnin *et al.* 2013). Fungsi audit internal yang kuat berkontribusi terhadap *fee* audit eksternal yang rendah (Prawit *et al.* 2011).

*The Blue Ribbon Committee* (1999) merekomendasikan minimal terdapat tiga direksi komite audit yang melek finansial (*financially literate*), sedangkan Komite Nasional dan Kebijakan *Governance* (KNKG) merekomendasikan setidaknya salah satu dari anggota komite audit memiliki kemampuan dan latar belakang di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Knapp (1987) dan Cohen *et al.* (2002) menemukan kecenderungan auditor untuk merujuk pada masalah audit yang kompleks bila komite audit dianggap tidak memiliki banyak pengetahuan tentang teknik audit (*technical auditing*) dan pelaporan keuangan (*financial reporting*) terkait.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyarankan agar komite audit lebih sering bertemu sehingga masalah pelaporan keuangan dapat berkurang (Rohman *et al.* 2013). Komite audit yang sering bertemu dan berkomunikasi dapat memperingatkan auditor pada masalah-masalah tertentu yang membutuhkan perhatian lebih (Raghuandan *et al.* 1998) sehingga audit tidak memakan waktu lama. Kegiatan audit yang tidak memakan waktu lama berdampak pada *fee* audit eksternal yang rendah.

Menurut Novianti (2009) struktur *corporate governance* di Indonesia tidak hanya terdiri dari direksi dan dewan komisaris tapi juga pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsentrasi kepemilikan sebagai proksi dari *corporate governance* mengingat kepemilikan saham pada perusahaan *go public* di Indonesia yang belum tersebar secara merata tapi terkonsentrasi pada pemegang saham mayoritas. Husnin *et al.* (2013) dan Rohman *et al.* (2013) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan *fee* audit eksternal. Husnin *et al.* (2013) menjelaskan bahwa pemegang saham mayoritas (*majority shareholders*) akan mengalihkan kekayaan perusahaan untuk keuntungan pribadi seperti menentukan remunerasi dan tunjangan mereka, membuat keputusan yang hanya menguntungkan dirinya, serta memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan pengendalian internal perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki dua masalah agensi, yaitu konflik agensi antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan konflik antara pemegang saham mayoritas (*majority shareholders*) dan pemegang saham minoritas (*minority shareholders*). Kondisi ini menyebabkan auditor memperluas area audit sehingga *fee* audit eksternal tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *corporate governance structure* terhadap *fee* audit eksternal. *Corporate governance structure* akan diproksikan dengan dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, komite audit *expertise*, dan konsentrasi kepemilikan.





## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agensi (Wolfenshon, 1999). Teori agensi (*agency theory*) secara khusus diarahkan pada hubungan agensi (*agency relationship*). Jensen dan Mecling (1976) mendefinisikan hubungan agensi (*agency relationship*) sebagai kontrak antara satu orang *principal* atau lebih dan orang lain (agen). Hubungan agensi dapat menimbulkan masalah agensi. Salah satu masalah agensi muncul akibat perbedaan keinginan atau tujuan antara *principal* dan agen. Perbedaan keinginan dan tujuan ini didasarkan pada asumsi *principal* dan agen merupakan *utility maximizers*, sehingga agen dianggap tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Jensen dan Mecling, 1976). Agen mungkin terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan oportunistik dan mengambil keputusan-keputusan yang tidak memaksimalkan kesejahteraan *principal*, tetapi memaksimalkan kesejahtraannya sendiri. Masalah agensi ini menurut *positivist agency theory* dapat diselesaikan melalui mekanisme *corporate governance* (Eisenhardt, 1989).

OECD mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan atau entitas bisnis. Salah satu manfaat dari mekanisme *corporate governance* adalah mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang (*wrong doing*) yang dilakukan manajemen (Sundari, 2012). Biaya ini biasa disebut *residual cost*. Mekanisme *corporate governance* menyebabkan manajer sadar bila mereka sedang diawasi sehingga mereka mungkin tidak berusaha untuk menipu *stakeholders*. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang *valid* dan *reliable*. Laporan keuangan yang *valid* dan *reliable* mengurangi penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor eksternal sehingga berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal yang rendah.

### Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fee* Audit Eksternal

Dechow *et al.* (1996) mengatakan bahwa dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan dengan lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat dicapai. Reliabilitas dan validitas yang baik dari pelaporan keuangan akan mengurangi penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor. Penaksiran risiko yang lebih rendah berarti prosedur audit yang lebih sempit, sehingga *fee* audit eksternal menjadi rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yatim *et al.* (2006), Lifschutz (2010), dan Behbid dan Madrakian (2014) menunjukkan hubungan yang signifikan antara dewan komisaris yang independen dan *fee* audit eksternal.

H1a = Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Ukuran dewan komisaris memegang peranan penting untuk memonitor dan mengontrol manajer (Jansen, 1993 dan Lipton *et al.* 1992). Lipton *et al.* (1992) dan Jensen (1993) berpendapat bahwa kesulitan mengorganisasi dan mengkoordinasi dewan komisaris dalam jumlah besar menyebabkan ukuran dewan komisaris berhubungan negatif terhadap kemampuan dewan komisaris dalam memberikan masukan untuk strategi dan rencana jangka panjang. Dewan komisaris yang berjumlah banyak kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan (Beasley, 1996) menyebabkan auditor eksternal menaksir pengendalian lingkungan perusahaan lemah. Pengendalian lingkungan perusahaan yang lemah mengharuskan auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas sehingga audit membutuhkan waktu lama. Audit yang memakan waktu lama menyebabkan *fee* audit eksternal menjadi tinggi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996) dan Rohman *et al.* (2013) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan *fee* audit eksternal.

H1b = Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Intensitas kegiatan *board of directors* berkontribusi pada efektivitas fungsi pengawasan terutama yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan (Yatim *et al.* 2006). Lipton *et al.* (1992) dan Byrne (1996) dalam Yatim *et al.* (2006) berpendapat bahwa dewan komisaris yang sering bertemu cenderung melaksanakan tugas mereka dengan rajin dan menguntungkan *shareholders*. Dewan komisaris yang sering bertemu atau sering melakukan rapat memahami kondisi perusahaan dengan baik dan mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan lebih baik pula. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang *valid* dan *reliable*. Laporan keuangan yang *valid* dan *reliable* mengurangi penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor sehingga prosedur audit menjadi sempit. Prosedur audit yang sempit





mengarahkan pada *fee* audit eksternal yang rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Carcello *et al.* (2002) dan Rohman *et al.* (2013) menunjukkan hubungan yang signifikan antara intensitas rapat dewan komisaris dan *fee* audit eksternal.

H1c = Frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Fee Audit Eksternal**

Sesuai dengan rekomendasi dari *The Blue Ribbon Committee* (1999), penelitian ini berpendapat bahwa ukuran komite audit yang besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Yatim *et al.* 2006). Komite audit yang berukuran besar bekerja lebih baik dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan seperti manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik mempermudah auditor dalam melaksanakan kegiatan audit sehingga audit tidak memakan waktu lama. Audit yang tidak memakan waktu lama menyebabkan *fee* audit eksternal rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rohman *et al.* (2013) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran komite audit dan *fee* audit eksternal.

H2a = Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan komite audit yang sering bertemu dapat mengurangi timbulnya masalah pelaporan keuangan. Komite audit yang sering melakukan rapat memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga dapat mengarahkan auditor pada masalah-masalah perusahaan yang penting. Audit yang dilakukan dengan pengarahan dari komite audit tidak memakan waktu lama sehingga *fee* audit eksternal rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatim *et al.* (2006), Lifschutz (2010), dan Wibowo (2012) menunjukkan hubungan yang signifikan antara intensitas rapat komite audit dan *fee* audit eksternal.

H2b = Frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Bukti empiris dan praktik terbaik tata kelola perusahaan menunjukkan komite audit *expertise* dapat mengurangi penilaian risiko auditor (Yatim *et al.* 2006). Komite audit yang memiliki anggota dengan latar belakang dan kemampuan dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan dapat mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan lebih baik, sehingga pelaporan keuangan perusahaan menjadi *reliable*. Pelaporan keuangan yang *reliable* menyebabkan auditor menaksir *inherent risk* dan *control risk* perusahaan rendah. *Inherent risk* dan *control risk* yang rendah mengarahkan pada prosedur audit yang sempit sehingga *fee* audit eksternal rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yatim *et al.* (2006) menunjukkan hubungan yang signifikan antara komite audit *expertise* dan *fee* audit eksternal.

H2c = Komite audit *expertise* memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Fee Audit Eksternal**

Konsentrasi kepemilikan merupakan ukuran dari keberadaan pemegang saham mayoritas dalam sebuah perusahaan. Menurut Cheung *et al.* (2005) dan Burkart *et al.* (2006) perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi memiliki lebih banyak insentif untuk mengambil alih kekayaan minoritas. Konflik kepentingan di dalam perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi tidak hanya terjadi antara manajer dan *shareholders* tapi juga antara *shareholders* minoritas dan mayoritas. Konflik ini menyebabkan auditor memperluas area audit, sehingga prosedur audit yang perlu dilakukan menjadi lebih luas. Prosedur audit yang luas menyebabkan audit memakan waktu lama sehingga *fee* audit eksternal tinggi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Husnin *et al.* (2013) dan Rohman *et al.* (2013) menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan *fee* audit eksternal.

H3a = Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance structure* terhadap *fee* audit eksternal. Variabel dependen penelitian ini adalah *fee* audit eksternal sedangkan variabel independen penelitian adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, komite audit *expertise*, frekuensi rapat komite audit, dan konsentrasi kepemilikan.



### Variabel *Fee* Audit Eksternal

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit eksternal. Variabel tersebut akan diproses dengan akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan karena pengungkapan data tentang *fee* audit eksternal yang masih bersifat *voluntary disclosure* di Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang tidak mencantumkan data tentang *fee* audit eksternal dalam laporan keuangannya. Variabel ini kemudian diukur menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees* (Rohman *et al.* 2013).

### Variabel Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi (Rohman *et al.* 2013). Ketentuan yang digunakan untuk menghitung variabel yaitu jumlah dewan komisaris independen, jumlah anggota dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris (Yatim *et al.* 2006). Komisaris independen diukur dengan jumlah dari komisaris yang independen di dalam dewan komisaris perusahaan, jumlah dewan komisaris diukur dengan jumlah dari seluruh anggota dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris setiap periode.

### Variabel Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang wajib dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan pada pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Ketentuan yang digunakan untuk menghitung variabel yaitu jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan jumlah komite audit *expertise* (Yatim *et al.* 2006). Jumlah anggota komite audit diukur dengan jumlah dari seluruh anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit setiap periode, dan komite audit *expertise* diukur dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan kemampuan dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan.

### Variabel Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan keadaan sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga mereka mempunyai jumlah saham yang relatif dominan (Isnanta, 2008). Variabel ini diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham terbesar oleh individu atau kelompok.

### Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Sample di dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Peraturan mengenai *corporate governance* untuk perusahaan manufaktur tidak serumit perusahaan lain (perusahaan keuangan dan perbankan).
2. Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang disertai laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
5. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam rupiah.

### Metode dan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regresion*) karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Berikut ini adalah persamaan regresi *fee* audit eksternal dengan variabel-variabel independen.

$$LAF = b_0 + b_1(BoardIndependence) + b_2(BoardSize) + b_3(BoardMeet) + b_4(ACSize) + b_5(ACMeet) + b_6(ACExpertise) + b_7(ConcentratedOwnership) + e$$





## Keterangan :

<i>LAF</i>	= logaritma natural dari <i>fee</i> audit eksternal
<i>BoardIndependence</i>	= jumlah komisaris independen di dalam dewan komisaris
<i>BoardSize</i>	= jumlah anggota dewan komisaris
<i>BoardMeet</i>	= jumlah rapat dewan komisaris per periode
<i>ACSize</i>	= jumlah anggota komite audit
<i>ACMeet</i>	= jumlah rapat komite audit per periode
<i>ACExpertise</i>	= jumlah anggota komite audit dengan latar belakang dan kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan
<i>ConcentratedOwnership</i>	= konsentrasi kepemilikan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan, sehingga observasi secara keseluruhan selama tahun 2012-2014 adalah 99 amatan (observasi).

Tabel 1.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2012-2014	142
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	16
Perusahaan yang tidak mengungkapkan data mengenai variabel penelitian dalam laporan tahunan atau menyajikan <i>fee</i> audit eksternal dalam <i>US dolar</i>	81
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	3
Perusahaan yang <i>IPO</i> selama periode penelitian	12
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	33
Jumlah amatan (observasi) selama periode 2012-2014	99

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
<i>AuditFee</i> (Y)	165.707.625	2,015 x 10 <sup>11</sup>	7,55 x 10 <sup>09</sup>	3,65 x 10 <sup>09</sup>	165.707.625	2,994 x 10 <sup>08</sup>
<i>BoardIndependence</i> (X <sub>1</sub> )	1	5	1,80	1	1	0,990
<i>BoardSize</i> (X <sub>2</sub> )	3	12	4,64	4	3	2,082
<i>BoardMeet</i> (X <sub>3</sub> )	1	24	5,08	4	4	4,270
<i>ACSize</i> (X <sub>4</sub> )	3	6	3,10	3	3	0,416
<i>ACMeet</i> (X <sub>5</sub> )	1	51	6,77	4	4	7,184
<i>ACExpertise</i> (X <sub>6</sub> )	0	3	1,85	2	2	0,873
<i>ConcentratedOwnership</i> (X <sub>7</sub> )	0,1017	0,9818	0,465845	0,447600	0,1017	0,2217280

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015.

Tabel 1.2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, median, *mode*, deviasi standar dan *skewness* dari 99 amatan (observasi) untuk setiap variabel. Nilai *fee* audit eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari *professional fees*. Nilai logaritma natural dari *professional fees* (*LAF*) paling rendah adalah 18,93 (sebesar Rp 165.707.625) yang merupakan tanggungan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2014. Nilai *LAF* tertinggi adalah 28,33 (sebesar Rp 2.015.000.000.000) yang merupakan tanggungan PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata *LAF* adalah 22,5106 (sebesar Rp 75.500.000.000) dengan deviasi standar sebesar 0,641 (sebesar Rp 299.400.000.000). Nilai median *LAF* adalah 22,0186 (sebesar Rp 3.652.047.000) yang merupakan tanggungan PT Delta Jakarta Tbk. pada tahun 2013, sedangkan nilai modus *LAF* adalah sebesar 18,93 (sebesar Rp 165.707.625). Tabel 1.2 menunjukkan data *LAF* memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan sebesar 0,641.

Jumlah dewan komisaris independen paling banyak adalah 5 orang dan paling sedikit 1 orang. Rata-rata jumlah dewan komisaris independen adalah 1,80 dengan deviasi standar sebesar 0,990. Data dari dewan komisaris independen memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan yang kecil, yaitu 1,064. Median dan modus dari data dewan komisaris independen memiliki nilai yang sama yaitu 1. Data ini menunjukkan bahwa seluruh





perusahaan manufaktur yang menjadi sampel telah memenuhi peraturan Bapepam-LK tentang jumlah komisaris independen bagi perusahaan publik, yaitu sebanyak satu orang komisaris independen.

Jumlah anggota dewan komisaris paling banyak dari 99 observasi adalah 12 orang dan paling sedikit 3 orang. Rata-rata jumlah dewan komisaris adalah 4,64 dengan deviasi standar 2,082. Data ukuran dewan komisaris memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan yang lebih besar dari kemencengan distribusi data dewan komisaris independen, yaitu sebesar 1,634. Dengan demikian, data ukuran dewan komisaris lebih asimetris dibandingkan data dewan komisaris independen. Data ukuran dewan komisaris juga memiliki sebaran yang lebih besar dibandingkan dengan sebaran data dewan komisaris independen. Nilai median dari data ukuran dewan komisaris adalah 4 sedangkan nilai modus adalah 3. Data ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel telah memiliki dewan komisaris sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang “Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik”. Peraturan tersebut mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik memiliki minimal dua orang dewan komisaris.

Frekuensi rapat dewan komisaris paling banyak adalah 24 kali dan paling sedikit 1 kali. Rata-rata frekuensi rapat dewan komisaris dari 99 observasi adalah sebanyak 5,08 kali dengan deviasi standar 4,261 kali. Nilai median dan modus dari data frekuensi rapat dewan komisaris adalah 4. Data frekuensi rapat dewan komisaris memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan sebesar 2,620. Data ini lebih asimetris dibandingkan data ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Data frekuensi rapat dewan komisaris juga memiliki sebaran yang lebih besar dibandingkan dengan data ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen.

Jumlah anggota komite audit paling banyak dari 99 observasi adalah 6 orang dan paling sedikit 3 orang. Rata-rata jumlah anggota komite audit adalah 3,10 dengan deviasi standar 0,416. Data ukuran komite audit memiliki sebaran yang lebih besar dibandingkan dengan data ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Data ukuran komite audit juga memiliki kemencengan yang lebih besar dibandingkan data ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Artinya, data ukuran komite audit lebih asimetris dibandingkan data ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Data ukuran komite audit memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan sebesar 5,013. Nilai median dan modus dari data ukuran komite audit adalah 3. Data ukuran komite audit menunjukkan bahwa seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel telah memiliki komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Peraturan tersebut mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik memiliki minimal tiga orang anggota komite audit.

Frekuensi rapat komite audit paling banyak adalah 51 kali dan paling sedikit 1 kali. Rata-rata frekuensi rapat komite audit adalah 6,77 kali dengan deviasi standar 7,184 kali. Data frekuensi rapat komite audit memiliki sebaran yang lebih besar dibandingkan data frekuensi rapat dewan komisaris. Data frekuensi rapat komite audit juga memiliki distribusi yang lebih asimetris dibandingkan data frekuensi rapat dewan komisaris. Data frekuensi rapat komite audit memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan sebesar 4,092. Nilai median dan modus dari data frekuensi rapat komite audit adalah 4.

Jumlah anggota komite audit dengan kemampuan dan latar belakang di bidang akuntansi dan/atau keuangan (*audit committee expertise*) paling banyak dari 99 observasi adalah 3 orang dan paling sedikit 0 atau perusahaan tidak memiliki anggota komite audit *expertise*. Rata-rata jumlah komite audit *expertise* adalah sebanyak 1,85 dengan deviasi standar sebesar 0,873. Data ini memiliki sebaran yang lebih besar dibandingkan sebaran data ukuran komite audit dan dewan komisaris independen, tapi lebih kecil dibandingkan sebaran data ukuran dewan komisaris. Data komite audit *expertise* memiliki distribusi asimetris negatif (*negatively skewed distribution*) dengan kemencengan sebesar 0,449. Nilai median dan modus dari komite audit *expertise* adalah 2. Data komite audit *expertise* menunjukkan bahwa masih ada perusahaan publik yang belum memiliki anggota komite audit dengan kemampuan dan latar belakang di bidang akuntansi dan/atau keuangan seperti yang disarankan oleh Komite Nasional dan Kebijakan *Governance* (KNKG).



Akan tetapi, sebagian besar dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel telah memiliki anggota komite audit seperti yang disarankan oleh KNKG.

Konsentrasi kepemilikan paling tinggi dari 99 observasi adalah 98,18% dan paling rendah adalah 10,17%. Rata-rata konsentrasi kepemilikan adalah 46,5845% dengan deviasi standar 22,17280%. Data konsentrasi kepemilikan memiliki distribusi asimetris positif (*positively skewed distribution*) dengan kemencengan 0,578. Nilai median dari konsentrasi kepemilikan adalah 44,76% sedangkan nilai modus adalah 10,17%. Data konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16,198	1,437		11,271	0,000
BoardIndependence (X <sub>1</sub> )	0,294	0,300	0,139	0,981	0,329
BoardSize (X <sub>2</sub> )	0,486	0,148	0,483	3,280	0,001
BoardMeet (X <sub>3</sub> )	-0,070	0,050	-0,143	-1,410	0,162
ACSize (X <sub>4</sub> )	0,991	0,504	0,197	1,966	0,052
ACMeet (X <sub>5</sub> )	0,023	0,037	0,080	0,631	0,530
ACExpertise (X <sub>6</sub> )	0,092	0,180	0,038	0,512	0,610
ConcentratedOwnership (X <sub>7</sub> )	1,043	0,688	0,110	1,516	0,133
F	18,724				0,000
Adjusted R <sup>2</sup>		0,559			

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015.

Tabel 1.3 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,559 yang berarti 55,9% variasi *fee* audit eksternal dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen penelitian ini (yaitu dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan komite audit *expertise*), sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 1.3 juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,724 dengan probabilitas 0,000 signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, komite audit *expertise*, dan konsentrasi kepemilikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### Pengujian Hipotesis 1

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel dewan komisaris independen sebesar 0,329 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Beasley (1996) dan Dechow *et al.* (1996). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohman *et al.* (2013). Rohman *et al.* (2013) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan tidak melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen dengan baik. Akibatnya, kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tidak dapat dikendalikan oleh jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar.

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,001 signifikan pada tingkat signifikansi 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.





Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yatim *et al.* (2006) dan Wibowo (2012), tetapi mendukung penelitian Beasley (1996) dan Kikhia (2014). Beasley (1996) menjelaskan bahwa dewan komisaris berukuran kecil lebih efektif dalam melakukan pengawasan daripada dewan komisaris berukuran besar, karena dewan komisaris berukuran besar mengalami kesulitan dalam komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Ketidakefektifan dewan komisaris dengan ukuran besar dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan menyebabkan auditor eksternal menaksir pengendalian lingkungan perusahaan lemah. Pengendalian lingkungan perusahaan yang lemah mengarahkan pada prosedur audit yang luas sehingga *fee* audit eksternal tinggi.

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel frekuensi rapat dewan komisaris sebesar 0,162 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lipton *et al.* (1992) dan Byrne (1996) dalam Yatim *et al.* (2006). Penelitian ini mendukung penelitian Yatim *et al.* (2006) dan Wibowo (2012). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Rapat dewan komisaris lebih banyak membahas tentang investasi bisnis daripada kinerja direksi (Syafiqurrahman *et al.* 2014). Dengan demikian, rapat dewan komisaris tidak mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang disiapkan oleh direksi sehingga tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

### Pengujian Hipotesis 2

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran komite audit sebesar 0,052 signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima yang berarti ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Huang *et al.* (2004) dan Wibowo (2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Braiotta (2000) yang menyatakan bahwa rekomendasi untuk jumlah atau ukuran komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit. Komite audit dengan ukuran besar menuntut kualitas audit yang tinggi untuk meningkatkan status organisasi atau citra organisasi. Kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor eksternal menetapkan *fee* audit yang tinggi pula.

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 0,530 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) dan Raghunandan *et al.* (1998). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al.* (2004), Rohman *et al.* (2013), dan Kikhia (2014). Huang *et al.* (2004) dan Hamdan dan Mushtaha (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari frekuensi rapat komite audit pada kualitas audit (*audit quality*). Dengan demikian, frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel komite audit *expertise* sebesar 0,610 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, komite audit *expertise* tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carcello *et al.* (2002), Abbot *et al.* (2003) dan Yatim *et al.* (2006). Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Kikhia (2011). Sharma (2003) menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara *external audit fee* (*fee* audit eksternal) dan komite audit independen dan *expertise* hanya terjadi jika frekuensi pertemuan komite audit tinggi. Data dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pertemuan komite audit adalah sebanyak 6,77 kali dalam setahun dan sebagian besar komite audit melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam setahun. Nilai ini lebih kecil dari frekuensi rapat komite audit yang disarankan oleh *Russian Audit Committee Institute*. *Russian Audit Committee Institute* menyatakan bahwa komite audit yang efektif melakukan pertemuan minimal delapan kali dalam setahun untuk dapat memastikan pengawasan yang memadai bagi perusahaan. Komite audit *expertise* pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena tidak dibarengi dengan frekuensi rapat komite audit yang tinggi.





### Pengujian Hipotesis 3

Tabel 1.3 menunjukkan probabilitas signifikansi untuk variabel konsentrasi kepemilikan sebesar 0,327 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Cheung *et al.* (2005) dan Burkart *et al.* (2006). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktorina *et al.* (2015). Hasil dari penelitian Oktorina *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terkonsentrasi (*concentrated institutional ownership*) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional terkonsentrasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wawo (2010) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh pada daya informasi akuntansi jika tingkat konsentrasi kepemilikan  $\leq 30\%$ . Tingkat konsentrasi kepemilikan sebesar 40% dan 50% tidak memiliki pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Penjelasan yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah bahwa seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki struktur kepemilikan institusional terkonsentrasi dengan rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 46,5845% atau lebih dari 30%. Konsentrasi kepemilikan pada tingkat ini tidak mempengaruhi daya informasi akuntansi sehingga tidak mempengaruhi *fee* audit eksternal. Daya informasi akuntansi merupakan salah satu ukuran dari kualitas informasi akuntansi.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena dewan komisaris independen tidak melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik sehingga kemungkinan manipulasi laporan keuangan tidak dapat dikendalikan oleh jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar.
2. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal karena perusahaan dengan dewan komisaris yang berukuran besar dinilai oleh auditor memiliki pengendalian lingkungan yang lemah.
3. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena rapat dewan komisaris lebih banyak membahas mengenai investasi daripada kinerja direksi.
4. Ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal karena komite audit yang berukuran besar menuntut kualitas audit yang lebih tinggi untuk meningkatkan status organisasi atau citra organisasi mereka.
5. Frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
6. Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan (*audit committee expertise*) tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena tidak dibarengi dengan frekuensi rapat komite audit yang tinggi.
7. Konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal karena kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini merupakan kepemilikan institusional terkonsentrasi dengan rata-rata konsentrasi kepemilikan lebih dari 30%. Konsentrasi kepemilikan pada tingkat ini tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi yang merupakan ukuran dari kualitas informasi akuntansi.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai *fee* audit eksternal yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan oleh banyak perusahaan yang terdaftar di BEI menyebabkan peneliti menggunakan akun





*professional fees* yang mungkin mengandung biaya-biaya lain seperti jasa konsultan keuangan. Hal ini menyebabkan validitas hasil penelitian rendah.

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit dan periode observasi hanya tiga tahun yaitu tahun 2012-2014 sehingga menyebabkan masalah sampel yang terbatas dan validitas hasil penelitian yang rendah.

### Saran

Saran bagi penelitian mendatang yang diajukan dengan mengacu pada keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan data *audit fee* yang sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.
2. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan periode observasi yang lebih panjang sehingga terhindar dari masalah sampel yang terbatas dan dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

### REFERENSI

- Abbot, L. J., Parker, S. dan Peters, G.F. 2004. "Audit Committee Characteristics and Restatements". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Beasley, M.S. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation between the Boards of Directors Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 4, pp. 443-465.
- Behbid, Fariba Mohammadpoor, dan Madrakian Hassan. 2014. "Study the Relationship between Audit Fees, Board Independence, and Earning Quality in Accepted Companies in Tehran Stock Exchange Market". *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol. 3 No. 12a.
- Blue Ribbon Committee, The. 1999. "Report and Recommendations on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees". New York: The New York Stock Exchange dan National Association of Securities Dealers.
- Burkart, M. dan Panunzi, F. 2006. "Agency Conflicts, Ownership Concentration, and Legal Shareholders Protection". *Journal of Financial Intermediation*, Vol. 15(1), pp. 1-31.
- Carcello, J.V., Hermanson, D. R., Neal, T.L. dan Riley, R.A. 2002. "Board Characteristics and Audit Fees". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 3, pp. 365-384.
- Cheung, Y.L., Stouraitis, A., dan Wong, A.W.S. 2005. "Ownership Concentration and Executive Compensation in Closely Held Firms: Evidence from Hong Kong". *Journal of Empirical Finance*, Vol. 12(4), pp. 511-532.
- Cohen, J., Krishnamoorthy G. dan Wright, A.M. 2002. "Corporate Governance and The Audit Process". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 4, pp. 573-594.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Swecney, A. 1996. "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, pp. 1-36.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *The Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1, pp. 57-74.
- Hamdan, A dan S Mushtaha. 2011. "The Relationship between Audit Committee Characteristics and Type of Auditor's Report: An Empirical Study on the Public Shareholding Industrial Companies Listed at Amman Bourse". *The Arabian Journal of Accounting*.
- Huang, Wei, Hua, dan Sheela Thiruvadi. 2004. "Audit Committee Characteristics and Corporate Fraud". *International Journal of Public Information Systems*.
- Husnin, Azrul Ihsan, Anuar Nawawi, dan Ahmad Saiful A. S. 2013. "Corporate Governance Structure and Its Relationship with Audit Fee-Evidence from Malaysian Public Listed Companies". *Asian Social Science*, Vol. 9 No. 15 pp. 205-317.
- Isnanta, Rudi. 2008. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jensen, M.C. 1993. "The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems". *Journal of Finance*, Vol. 48 No.3, pp. 831-880.





- Jensen, M.C dan Meckling, H.W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Kikhia, Hassan Yahia. 2014. "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics, and Audit Fee: Evidence from Jordan". *International Business Research*, Vol. 7 No. 12.
- Knapp, M. 19987. "An Empirical Study of Audit Committee Support for Auditors Involved in Technical Disputes with Client Management". *The Accounting Review*, Vol 62, pp. 578-588.
- Lifschutz, Shilo. 2010. "Corporate Governance Characteristics and External Audit Fees: A Study of Large Public Companies in Israel". *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 No. 3.
- Lipton, M. dan Lorsch, J. 1992. "A Modest Proposal for Improved Corporate Governance". *The Business Lawyer*, Vol. 48 No. 1, pp. 59-77.
- Meigs, Walter B., Whittington, O. Ray, Pany, K., dan Meigs, Robert F. 1989. *Principles of Auditing*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianti, L. 2009. "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 14(2), pp. 211-232.
- Oktorina, Megawati dan Linda Kusumaning W. 2015. "An Empirical Investigation on Ownership Characteristics, Activities of Audit Committee, and Audit Feea in Companies Listed on Indonesia Stock Exchange". *Finance and Accounting Vol. 1 No. 1*.
- Prawitt, D. F., Sharp N. Y., dan Wood D. A. 2010. "Reconciliation Archival and Experimental Research: Does Internal Audit Contribution Affect the External Audit Fee?" *Behavioral Research in Accounting*, 23(2), 187-206. [Http://dx.doi.org/10.2308/bria-10065](http://dx.doi.org/10.2308/bria-10065).
- Raghunandan, K.R., Rama, D. V. dan Scardbrough, D.P. 1998. "Accounting and Auditing Knowledge Level of Canadian Audit Committee: Some Empirical Evidence". *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, Vol. 7 No. 2, pp. 181-194.
- Rohman, Abdul dan Reza Wibowo. 2013. "Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sharma, D S. 2003. "The Efficacy of Audit Committee Monitoring of Audit Quality: Tests of Main and Interaction Effects". *Brisbane: AFAANZ Conference*.
- Simunic, D. dan Stein, M. T. 1996. "The Impact of Litigation Risk on Audit Pricing: A Review of the Economics and the Evidance". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 15 No. 2, pp.145-149.
- Sundari, Ratih Indah. 2012. "Analisis Hubungan antara Investment Opportunity Set, Praktek Corporate Governance, dan Return on Equity". Skripsi Universitas Indonesia.
- Syafiqurrahman, M, Wahyu Ardiansyah, dan Wahyu Suciningsih. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Volume 18.
- Wawo, Andi. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi". Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Wibowo, Rahmat Haryo.2012. "Pengaruh Struktur Governance dan Etnisitas terhadap Fee Audit". [Http://download.portalgaruda.org/article](http://download.portalgaruda.org/article).
- Wolfensohn, James D. 1999. "Pengertian dan Prinsip Dasar Good Corporate Governanace (GCG)." Dalam *Good Corporate Governanace*, Pengertian dan Konsep Dasar.
- Yatim, Puan., Pamela Kent, dan Peter Clarkson. 2006. "Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms". [Http://epublications.bond.edu.au/business\\_pubs](http://epublications.bond.edu.au/business_pubs).